



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



---

ARTIKEL PENELITIAN

## **Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Keluarga Miskin)**

AMIRAH NAILAH LABIBAH & WIWIN HENDRIANI\*

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dari keluarga miskin dalam pendidikan anak apabila diuraikan melalui enam bentuk keterlibatan orang tua *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at home, Decision making and, Collaborating with the community* sesuai dengan teori Epstein. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan partisipan menggunakan teknik sampel *purposive* dengan metode screening. Partisipan berjumlah 3 Ibu yang terdiri dari partisipan 1 perempuan dewasa berusia 38 tahun, partisipan 2 perempuan dewasa berusia 40 tahun dan partisipan 3 perempuan dewasa berusia 43 tahun. Proses pengambilan data menggunakan wawancara dan dianalisis menggunakan analisis tematik *theory-driven*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan 2 dan 3 hampir semua bentuk keterlibatannya terlibat, sedangkan partisipan 3 tidak banyak terlibat dalam bentuk *volunteering, communication dan collaborating with community*.

**Kata kunci:** *keterlibatan orangtua, orangtua keluarga miskin, pendidikan anak*

### **ABSTRACT**

*This study aims to see how the involvement of parents from poor families in children's education is described through six forms of parental involvement *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at home, Decision making and Collaborating with the community* according to Epstein's theory. This research method uses a qualitative approach with an intrinsic case study type of research. The selection of participants used a purposive sampling technique with the screening method. Participants were 3 mothers consisting of 1 adult female participant aged 38 years, 2 adult female participants aged 40 years and 3 adult female participants aged 43 years. The data collection process uses interviews and is analyzed using theory-driven thematic analysis. The results of this study indicate that participants 2 and 3 are involved in almost all forms of involvement, while participant 3 is not much involved in the forms of *volunteering, communication and collaborating with the community*.*

**Keywords:** *parental involvement, urban parents, children's education*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022, Vol. 2(1), 78-87 \*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [wiwin.hendriani@psikologi.unair.ac.id](mailto:wiwin.hendriani@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Keterlibatan orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Dukungan keterlibatan orangtua dalam mendidik anak dinilai penting baik dari segi fisik, sosial, emosi, maupun inteligensinya, agar anak dapat mengembangkan kecakapan, mencapai keberhasilan, dan mendapat kebahagiaan hidup yang mereka inginkan (Uhbiyati, 2003, dalam Ningrum, Yusuf & Mulyono, 2012). Namun dari fenomena yang ada, konteks keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak di dalam keluarga miskin, kondisi yang ideal kerap kali tidak ditemukan. Anak keluarga miskin cenderung hanya mendapat dukungan keterlibatan keluarga dalam pendidikan yang serba terbatas. Tidak semua anak usia sekolah dari keluarga miskin memperoleh dukungan keluarga yang optimal (Ahmadi, 2003, dalam Ningrum, Yusuf & Mulyono, 2012).

Kondisi ekonomi keluarga miskin mempengaruhi kondisi lingkungan rumah. Anak di dalam keluarga kurang mendapatkan fasilitas belajar yang baik dan nutrisi yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar orangtua siswa miskin mengeluhkan masalah tingginya biaya sekolah. Mereka beranggapan bahwa biaya sekolah sulit terjangkau bagi orangtua siswa yang penghasilannya di bawah rata-rata. Jangankan untuk membiayai keperluan sekolah, untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari pun kadang tidak bisa. Hal tersebut tentu membuat orangtua siswa miskin mengalami kesulitan untuk membiayai keperluan sekolah anaknya (Delvi, 2015).

Penelitian yang dilakukan Akbar (2015) terkait keterlibatan orangtua keluarga miskin, hasilnya menunjukkan bahwa beberapa orangtua dari keluarga miskin yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal kurang terlibat dalam pendidikan anak. Orangtua kurang aktif dalam pemberian dukungan dan pemilihan jenis pendidikan anak. Keterlibatan orangtua dalam bentuk pemberian dukungan dan perhatian pada anak saat belajar masih sangat kurang, bahkan orangtua masih kurang kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Tidak jarang orangtua justru memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan pilihannya sendiri, anak memilih tidak melanjutkan sekolah dan orangtua sepakat dengan hal itu. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa lebih baik anak ikut membantu orangtua bekerja.

Menindaklanjuti temuan di atas, penelitian lain yang dilakukan oleh Chansa-Kabali (2016, dalam Masyitha, 2020) hasilnya menunjukkan mengenai keterlibatan orangtua, terutama dalam hal keterampilan membaca siswa kelas awal pada masyarakat berpenghasilan rendah di sebuah perkotaan Lusaka Zambia Afrika, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat keterlibatan orangtua pada masyarakat tersebut ialah rendah. Sebanyak 64% guru juga memandang demikian, termasuk minimnya bantuan yang diberikan kepada anak-anak dalam mengerjakan tugas. Sedangkan terkait sekolah, orangtua bahkan tidak mengetahui adanya asosiasi orangtua-guru dan hanya mengetahui sedikit informasi tentang sekolah.

Berdasarkan paparan literatur di atas, dapat ditarik catatan penting bahwa munculnya masalah yang dialami anak dari keluarga miskin salah satunya terjadi karena kurang keterlibatan orangtua di dalamnya. Fenomena ini perlu ditangani lebih lanjut karena terlepas dari berbagai hambatan dan terbatasnya akses kehidupan, setiap anak seharusnya memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Serta

untuk mengembangkan berbagai kemampuan positif yang dimiliki dengan optimal dan mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik. Terkait hal tersebut, peran orang tua dari keluarga miskin dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk proses pendidikan anak di rumah dan di sekolah perlu ditingkatkan. Karena untuk mencapai proses pendidikan yang baik tidak hanya mengandalkan dari pihak sekolah saja, namun juga diperlukan peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Agar keterlibatan orang tua dapat semakin berfungsi dengan baik, maka diperlukannya kerja sama antara orang tua dengan sekolah. Menurut Epstein (2002) sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua tersebut lebih kompleks dari apa yang telah diketahui dan diterapkan orang tua di sekolah. Sebuah lembaga pendidikan yang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sekolah akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai kegiatan keterlibatan orang tua yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangkan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, semakin dipahami bahwa peran keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak adalah hal penting yang harus selalu diupayakan. Berdasarkan fakta yang ada, ternyata tidak semua orang tua keluarga miskin menunjukkan persoalan pada keterlibatannya dalam pendidikan anak. Masih ada orang tua dari anak-anak miskin perkotaan yang mampu menunjukkan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang relatif baik dalam pendidikan anaknya. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2015) mengenai Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan). Hasil penelitian yang didapatkan oleh Setyawati (2015) yaitu orang tua memberikan bentuk keterlibatan dengan memberikan perhatian kepada pendidikan anak yaitu memperhatikan waktu belajar anak di rumah, dengan cara mengatur waktu belajar, waktu tidur anak, dan waktu bermain, selain itu orang tua juga mendorong atau memotivasi anak dengan cara mendorong anak mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler.

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini terfokuskan meneliti pada pihak ibu saja, karena pada pendidikan ibu-ibu memegang peranan yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan dan kemajuan sekolah putra-putri mereka. Orang tua terutama ibu yang banyak bergulat dengan anak, mempunyai tugas yang amat besar untuk mendidik anak baik pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual, sehingga melalui teladan yang baik atau pelajaran yang berupa nasehat-nasehat, kelak ia dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna dari masa kanak-kanaknya (Sudirman, 2021).

Isu dan fenomena yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua orang tua dari keluarga miskin bermasalah dalam keterlibatannya pada pendidikan anak. Sebagian keluarga miskin masih memiliki keterlibatan baik dalam pendidikan anak, meskipun dalam kondisi lingkungan yang serba terbatas. Beberapa orang tua memiliki bentuk keterlibatannya dalam pendidikan anak khususnya saat di rumah, seperti menemani anak belajar, membantu anak mengerjakan PR dan orang tua yang terlibat dalam mengatur waktu belajar anak di rumah, dengan cara mengatur waktu belajar.

Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana bentuk keterlibatan orang tua keluarga miskin dalam pendidikan anak apabila diuraikan melalui enam bentuk keterlibatan orang tua *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at home, Decision making and, Collaborating with the community* sesuai dengan teori Epstein. Adanya berbagai bentuk keterlibatan yang dilakukan orang tua keluarga

miskin, diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua keluarga miskin dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak, dalam pendidikan anak.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan melihat keunikan pada masing-masing partisipan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana bentuk keterlibatan orang tua miskin dalam pendidikan anak apabila diuraikan melalui enam bentuk keterlibatan orang tua *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at home, Decision making and, Collaborating with the community* sesuai dengan teori Epstein. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus di definisikan sebagai fenomena khusus yang terbatas dalam suatu konteks (*bounded context*). Dalam metode studi kasus, pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan beragam cara berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi (Poerwandari, 2013). studi kasus yang digunakan peneliti adalah studi kasus intrinsik, yang digunakan untuk memahami kondisi tersebut secara utuh tanpa adanya tujuan menghasilkan konsep/teori ataupun tanpa adanya upaya untuk menggeneralisasikannya (Poerwandari, 2013).

### *Partisipan*

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya, dimana terdapat beberapa kriteria partisipan yang ditentukan, yaitu Subjek merupakan ibu dari keluarga miskin yang memiliki keterlibatan baik dalam pendidikan anak yang ditunjukkan melalui metode *screening* dan Subjek tidak keberatan dan bersedia menjadi subjek penelitian ini sesuai dalam lembar *informed consent*. Semua partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah menyetujui menjadi partisipan dengan menggunakan pengisian *informed consent* sebagai kesepakatan menjadi partisipan selama proses penelitian dan mendapatkan jaminan kerahasiaan identitas. Penelitian ini melibatkan tiga partisipan, dimana ketiga partisipan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Partisipan 1 (NK) merupakan ibu dari 2 orang anak sebagai ibu rumah tangga dan suami bekerja sebagai tukang pembuat sofa. Partisipan 2 (LK) merupakan ibu dari 2 orang anak sebagai ibu rumah tangga dan suami bekerja sebagai penjual pentol keliling. Partisipan 3 (EA) merupakan ibu yang berprofesi sebagai asisten rumah tangga yang memiliki 2 anak dan suami bekerja sebagai penjual minuman cincau keliling.

### *Strategi Pengumpulan Data*

Proses pencarian subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan pra-survey mendatangi lokasi penelitian di Sumokali, Kota Sidoarjo. Peneliti setelah itu bertemu dengan ketua RT dan peneliti mendapatkan informasi mengenai lokasi tersebut, bahwa warga yang ada di lokasi penelitian merupakan warga yang status ekonomi rendah, bekerja di bidang informal sebagai pedagang kaki lima. Peneliti setelah itu mendapat arahan dari ketua RT setempat untuk mendapatkan beberapa partisipan yang akan peneliti *screening* dari alat ukur skala keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Partisipan yang dipilih juga merupakan partisipan yang memiliki skor tinggi berdasarkan hasil *screening* dari alat ukur skala

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Teknik penggalian data yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam terkait topik yang diteliti. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman umum. Proses wawancara dengan pedoman umum dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, mencantumkan isu-isu yang akan diangkat dalam penelitian dan diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pengambilan data dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan partisipan. Proses wawancara dilakukan sebanyak 2 kali dengan masing-masing partisipan dan dilakukan secara langsung bertatap muka. Pemantapan kredibilitas penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data berfungsi untuk menguji kredibilitas penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.

### *Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik merupakan proses yang dapat digunakan hampir semua metode kualitatif dan memungkinkan untuk melakukan penerjemahan gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai apa yang dibutuhkan peneliti (boyatzis, 1998, dalam perwandari, 2013). Analisis data tematik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *theory driven* (berdasarkan pada teori maupun penelitian terdahulu) yang merupakan pembahasan dari teori yang digunakan, selanjutnya membentuk atau mencari indikator-indikator yang sudah ada dan mencari kasus nyata yang dapat mendukung kasus tersebut menurut Boyatzis (1998, dalam Hendriana & Hendriani, 2015). Penelitian ini menggunakan dasar teori Epstein enam bentuk keterlibatan orang tua *Parenting, Communicating, Volunteering, Learning at home, Decision making and, Collaborating with the community*.

## **HASIL PENELITIAN**

Keterlibatan yang dilakukan ketiga partisipan melingkupi upaya keterlibatan di rumah dan di sekolah. Ketiga partisipan dalam penelitian ini merupakan orang tua dari keluarga miskin yang memiliki keterlibatan baik dalam pendidikan anak, namun bentuk keterlibatan yang mereka lakukan berbeda namun juga ada persamaan keterlibatan. Pada bentuk keterlibatan pertama yaitu *parenting*, partisipan 2 dan 3 berpendapat bahwa pendidikan itu penting dikarenakan ingin anak dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari mereka, sedangkan partisipan 1 berpendapat bahwa pendidikan akademik harus selaras dengan pendidikan agama. Selain itu, ketiga partisipan ini juga memiliki keterlibatan baik dalam pengasuhan anak dalam segi perlindungan, pengawasan dan kesehatan anak.

Bentuk keterlibatan dalam *communication* partisipan 1 dan 2 melakukan komunikasi terkait perkembangan anak dengan datang langsung ke sekolah saat mengantar, menjemput anak dan saat acara pertemuan wali murid. Sedangkan partisipan 3 Subjek 3 kurang terlibat dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua, subjek menjelaskan hanya memantau grup *whatsapp* saja, namun yang lebih banyak berkomunikasi dengan pihak sekolah yaitu suami subjek. Selanjutnya dalam bentuk keterlibatan *volunteering*, dimana merupakan kegiatan sukarela memungkinkan orang tua untuk membagikan waktu mereka untuk mendukung sekolah, guru, dan siswa, partisipan 1 dan 2 menjelaskan bahwa keduanya juga ikut mendukung kegiatan anak di sekolah dengan meluangkan waktunya jika diperlukan partisipasi orangtua dalam kegiatan anak. Berbeda dengan partisipan 3 yang kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan anak di sekolah, sehingga suami yang lebih sering ikut berpartisipasi. Bentuk keterlibatan selanjutnya yaitu *learning at home*, ketiga partisipan terlibat sangat baik dalam

pembelajaran anak di rumah, namun ketiganya memiliki cara yang berbeda-beda untuk membantu anak belajar di rumah. Orangtua juga perlu terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pendidikan anak di rumah maupun di sekolah, hal ini terlihat dalam bentuk keterlibatan decision making, dimana ketiga partisipan terlibat dalam membantu anak memutuskan masalah seperti permasalahan dalam mengerjakan tugas dan ketiga subjek juga terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan anak di sekolah. Lalu yang terakhir adalah bentuk keterlibatan collaboration with community, kegiatan yang menghubungkan orang tua, guru, murid dan masyarakat. Keterlibatan kolaborasi dengan komunitas dilakukan oleh partisipan 1 dan 2 ketika diminta untuk berkontribusi dalam kegiatan anak ketika diadakan di luar sekolah. Hal ini dikarenakan partisipan 1 dan 2 merupakan ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan partisipan 3 kurang memberikan bentuk kontribusi dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan masyarakat lain di luar sekolah, dikarenakan pekerjaan suami subjek tidak terikat waktu sehingga lebih fleksibel.

### DISKUSI

Ketiga partisipan merupakan ibu dari keluarga miskin yang terlibat baik dalam pendidikan anak. Pada penelitian ini, penulis mendapati perbedaan dan persamaan pada setiap enam bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein yang terdiri dari pengasuhan anak, komunikasi, sukarelawan, belajar di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan masyarakat. Partisipan 1 dan 3 menunjukkan bentuk keterlibatan yang menonjol ketika belajar di rumah (*learning at home*), partisipan 1 dan 3 membantu mengerjakan tugas, menemani dan membangun lingkungan rumah nyaman untuk belajar. Sedangkan subjek 2 terlibat namun tidak jarang dilakukan karena anak terbiasa belajar sendiri tidak ditemani, partisipan membantu jika anak akan ujian atau ada mata pelajaran yang susah saja. Partisipan 2 menunjukkan bentuk keterlibatan yang menonjol dalam pengasuhan anak (*parenting*), hal ini dapat terlihat cara subjek mengawasi pergaulan, mengatur waktu bermain dan belajar anak.

Bentuk komunikasi partisipan 1 dan 2 memiliki kesamaan yakni ada waktu untuk datang langsung ke sekolah berinteraksi secara langsung dengan guru di kelas, dikarenakan partisipan 1 dan 2 merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih banyak untuk datang ke sekolah. Berbeda dengan partisipan 3, ia kurang terlibat dalam komunikasi dengan pihak sekolah dikarenakan dipagi hingga siang hari partisipan 3 harus bekerja. Kegiatan anak di sekolah juga memerlukan partisipasi oleh orang tua, hal ini ditunjukkan dalam bentuk keterlibatan volunteering dimana partisipan 1 dan 2 menunjukkan bentuk partisipasinya dalam kegiatan anak di sekolah. Sedangkan partisipan 3 kurang terlibat, suami partisipan 3 yang selalu terlibat jika ada kegiatan yang mengharuskan orang tua ikut di dalamnya.

Selanjutnya dalam bentuk kolaborasi dengan masyarakat, partisipan 1 dan 2 sama-sama ikut aktif dalam bekerja sama pada kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan masyarakat luar. Sedangkan partisipan 3 tidak banyak terlibat dalam kolaborasi dengan masyarakat, dikarenakan partisipan 3 bekerja dari pagi hingga siang hari. Sehingga suami partisipan 3 yang selalu ikut serta dalam kegiatan anak dengan masyarakat luar.

### SIMPULAN

Ketiga partisipan memiliki perbedaan dan persamaan pada setiap enam bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein yang terdiri dari pengasuhan anak, komunikasi, sukarelawan, belajar di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan masyarakat. Namun, yang paling menonjol yakni partisipan 1 dan 2 karena dari enam bentuk keterlibatan, hampir semua bentuk keterlibatan terlibat. Sedangkan subjek 3 beberapa bentuk keterlibatan tidak sepenuhnya terlibat. Meskipun demikian,

ketiga subjek bisa dikatakan bahwa mereka sudah memiliki keterlibatan yang baik dalam pendidikan anak selama di rumah bahkan di sekolah.

Bagi penelitian selanjutnya, dapat memfokuskan pada teori dan tokoh lain seperti wawancara dengan pihak ayah untuk memperkaya informasi mengenai bentuk keterlibatan orang tua dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda, selain itu juga lebih menyempurnakan indikator pada penelitian ini sesuai teori bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein. Kemudian, bagi orangtua keluarga miskin lainnya diharapkan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak, supaya pendidikan tidak hanya terhenti di sekolah dasar saja. Orang tua keluarga miskin juga diharapkan antara ayah dan ibu saling bekerja sama untuk terlibat dalam pendidikan anak di rumah maupun di sekolah, sehingga tidak hanya salah satu saja yang terlibat namun keduanya dapat terlibat dalam pendidikan anak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Wiwin Hendriani selaku dosen pembimbing skripsi Departemen Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah banyak membantuemembimbing dan mengrahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga untuk keluarga dan teman-teman terdekat yang ikut mendoakan dan memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

### **DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN**

Amirah Nailah dan Wiwin Hendriani tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

- Akbar. (2015). Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). *Jurnal Pendiidkan*, 1-5.
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orangtua Ddalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.1,,* 1-12.
- Cano, C. C. (2016). Parental Invoelment On Pupils' Performance: Epstein Framework. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 144.
- Diadha. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 64-68.
- Delvi. (2015). Manajemen Pendidikan Anak di Kalangan Keluarga Miskin. *Jurnal Pendidikan*, 115-126.
- Epstein, J. L. (2002). Epstein, J.L. (2001). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. In M. G. Joyce b. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships* (pp. 5-30). California: A Sage Publications Company.
- Hendriana & Hendriani. (2015). Regulasi Emosi pada Wanita Dewasa Awal yang Ditolak Cintanya (Studi Kasus Pada Cinta Tak Terbalas). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 59.
- Ningrum, Yusuf, & Mulyono. (2012). Profil Pendidikan Keluarga Miskin ( Studi Pada Keluarga Buruh di Perkebunan Teh Pagilaran). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1-8.
- Poerwandari. (2013). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. In Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (pp. 17-205). Depok: LPSP3 UI.
- Setyawati. (2015). Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan). *Pendidikan Luar Sekolah*, 70-71.
- Sudirman. (2021). Fungsi dan Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodrati dalam Prespektif Jalaluddin Rahmat. *Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 1-102
- Suyanto. (2013). Perlindungan Sosial Bagi Anak-anak Miskin di Perkotaan. *Child Poverty and Social Protection*, 4-6.
- Wiyanti. (2019). Status Identitas Diri Remaja (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Marginal di Kota Semarang). *Jurnal Psikologi*, 3-4.

